



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

MEMBANGUN KELUARGA MISIONAL DI GBI CLCC BANDUNG

PROYEK AKHIR

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Ministri

Oleh
Andi Sugiharto Setiawan
NIM 2224074

Jakarta
2026

LEMBAR PENGESAHAN

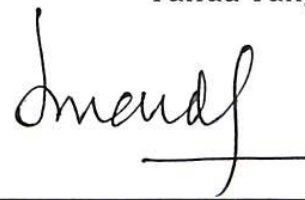
SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan Proyek Akhir berjudul MEMBANGUN KELUARGA MISIONAL DI GBI CLCC BANDUNG, yang telah diseminarkan dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen pada tanggal 12 Mei 2026.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan



Pdt. Prof. Ir. Armand Barus, Ph.D.
NIDN 2302046001

Dosen Penanggap

Tanda Tangan



Pdt. Lie Han Ing, M.Min., M.Th.
NIDN 2324026201



Jakarta, 26 Mei 2026

Ketua



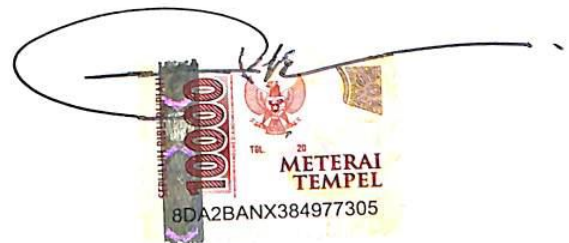
Pdt. Casthelia Kartika, D.Th.
NIDN 2323057301

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Proyek Akhir yang berjudul MEMBANGUN KELUARGA MISIONAL DI GBI CLCC BANDUNG, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan Proyek Akhir ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 12 Mei 2026



Andi Sugiharto Setiawan
NIM 2224074

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Andi Sugiharto Setiawan (NIM 2224074)
- (B) MEMBANGUN KELUARGA MISIONAL DI GBI CLCC BANDUNG
- (C) x+163; 2026
- (D) Program Studi Magister Ministri/Konsentrasi Pelayanan Kristen
- (E) Penelitian ini bertolak dari kesenjangan di GBI City Light Community Church (GBI CLCC) Bandung, di mana hanya sekitar sepuluh persen jemaat yang terlibat aktif dalam pelayanan misi integral, sementara visi gereja memanggil seluruh jemaat untuk menyatakan Kerajaan Allah melalui seluruh dimensi kehidupan. Penelitian ini bertujuan menjelaskan karakteristik keluarga misional, mengidentifikasi hambatan pembentukannya di GBI CLCC, serta merancang strategi pembinaan yang efektif. Penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu kajian literatur, riset lapangan dengan pendekatan kualitatif, serta tahap perancangan program. Temuan penelitian menunjukkan tiga hal utama. Pertama, pemahaman *missio Dei* yang integral belum merata; mayoritas jemaat masih memahami misi secara programatik dan karitatif, belum sebagai identitas umat Allah yang diutus. Kedua, hambatan utama mencakup tiga kategori: hambatan pemahaman misional, hambatan personal-relasional terutama krisis relasi keluarga, serta hambatan keterbatasan gereja. Temuan yang signifikan menunjukkan bahwa kesehatan relasional keluarga merupakan prasyarat keterlibatan misional, sekaligus menghadirkan peluang misional yang besar. Ketiga, GBI CLCC memiliki kekuatan berupa struktur Home dan keluarga-keluarga yang telah menjadi teladan misional. Sebagai respons, penelitian ini merancang program Family on Mission, yaitu strategi pembinaan keluarga misional berbasis ekosistem yang dibangun di atas lima pilar: *Gospel Encounter*, *Gospel-Centered Teaching*, Home Misional, *Family Discipleship*, dan Pengalaman Misional Bersama. Program ini dioperasionalkan melalui Jalur Pemulihan, Jalur Persahabatan, Jalur Home, dan Jalur Kepemimpinan, dengan target peningkatan keterlibatan misi aktif jemaat dari sekitar sepuluh persen menjadi setidaknya tiga puluh persen dalam jangka waktu empat tahun.
- (F) BIBLIOGRAFI 21 (2010-2025)
- (G) Pdt. Prof. Ir. Armand Barus, Ph.D. (NIDN 2302046001)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR GAMBAR/TABEL/GRAFIK	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Metode Penelitian	6
Sistematika Penulisan	7
BAB DUA KAJIAN LITERATUR	8
Pendahuluan	8
Urgensi Pemahaman Misi	8
Pengertian Misi dan <i>Missio Dei</i>	9
Misi Integral sebagai Ekspresi <i>Missio Dei</i>	10
Hakikat Keluarga	13
Signifikansi Keluarga dalam Sejarah Gereja	14
Keluarga Misional	16
Indikator Operasional Keluarga Misional	17
Implementasi Keluarga Misional dalam Konteks Kontemporer	18

BAB TIGA EVALUASI DAN ANALISIS KONTEKS	21
Gambaran Ringkas GBI CLCC	21
Gambaran Umum Informan	22
Analisis Indikator Operasional Keluarga Misional	23
Indikator 1: Keluarga dengan Pemahaman <i>Missio Dei</i>	23
Indikator 2: Praktik Disiplin Rohani Keluarga	26
Indikator 3: Relasi Internal Keluarga yang Mencerminkan Kasih	28
Indikator 4: Keterlibatan dan Keterbukaan terhadap <i>Oikos</i>	29
Indikator 5: Partisipasi dalam Misi yang Mengarah pada Transformasi Holistik	30
Analisis Hambatan	31
Faktor Pendukung Terbentuknya Keluarga Misional	35
Sintesis: Potret Keluarga Misional dalam GBI CLCC	39
Definisi Operasional Keluarga Misional dalam Konteks GBI CLCC	42
Ringkasan	42
BAB EMPAT DESAIN PENGEMBANGAN PROGRAM PELAYANAN	44
Pengantar	44
Nama Program	45
Visi Program	46
Tujuan Program	46
Sasaran Peserta	47
Integrasi dengan Struktur GBI CLCC	47
Rancangan Program	48
Kerangka Ekosistem Program	49

Jalur Pemulihan	49
Jalur Persahabatan	50
Jalur Home	51
Jalur Kepemimpinan	53
Tahapan Implementasi	54
Evaluasi Program	56
Level Keluarga	56
Level Home	56
Level Gereja	56
Faktor Kritis Keberhasilan	57
Ringkasan	58
BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN	59
Kesimpulan Penelitian	59
Pemahaman Jemaat Tentang <i>Missio Dei</i> dan Panggilan Keluarga	60
Hambatan dalam Membangun Keluarga Misional	60
Strategi Pembinaan	61
Kontribusi Penelitian	62
Keterbatasan Penelitian	62
Saran untuk Pengembangan dan Penelitian Lanjutan	62
Bagi GBI CLCC	62
Bagi Peneliti Selanjutnya	63
Pernyataan Penutup	63
BIBLIOGRAFI	65
LAMPIRAN	67

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KETERANGAN GBI CLCC	67
LAMPIRAN 2 DATA SURVEI JEMAAT GBI CLCC 2025	68
LAMPIRAN 3 HASIL WAWANCARA	75
LAMPIRAN 4 HASIL WAWANCARA PENDALAMAN	119
LAMPIRAN 5 HASIL <i>FOCUS GROUP DISCUSSION</i>	141

DAFTAR TABEL

TABEL 1 SPEKTRUM PEMAHAMAN MISI INFORMAN	25
TABEL 2 DAMPAK MISIONAL DARI DISIPLIN ROHANI	27
TABEL 3 PERAN HOME DALAM PERTUMBUHAN JEMAAT	38
TABEL 4 KESENJANGAN UTAMA YANG DIHADAPI	42

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 INTEGRASI DENGAN STRUKTUR GBI CLCC	48
GAMBAR 2 <i>ROADMAP</i> TRANSFORMASI KELUARGA MISIONAL	54

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Allah adalah Allah yang misional, dan misi merupakan tema sentral dalam keseluruhan kesaksian Alkitab. Oleh karena itu, kekristenan dan misi tidak dapat dipisahkan satu sama lain.¹ Namun, dalam praktik kehidupan bergereja, pelayanan misi sering dipersepsikan sebagai suatu tuntutan yang tidak menarik bagi sebagian jemaat.² Data misi Gereja Bethel Indonesia City Light Community Church Bandung (GBI CLCC) menunjukkan bahwa hanya sekitar sepuluh persen jemaat yang terlibat dalam kegiatan misi,³ baik yang terprogram maupun non-program. Kondisi ini mengakibatkan peran profetis gereja sebagai pembawa *shalom* Allah belum optimal,⁴ serta menimbulkan kesenjangan antara kehadiran gereja dan kebutuhan nyata masyarakat.⁵

1. Bambang Eko Putranto, *Misi Kristen: Menjangkau Jiwa Menyelamatkan Dunia* (Yogyakarta: PMBR Andi, 2007), 40–43.

2. John Stott dan Tim Chester, *Dunia: Misi Harus Diwujudkan* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2022), 73.

3. Lampiran 1: Keterangan GBI CLCC

4. Linson Daniel, *Reviving Mission: Kebangkitan Gerakan Allah Sehari-hari* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2025), 46.

5. M.W. Wyanto, *Menolong Sesama Meruntuhkan Prasangka Menjadi Manusia*, ed. August Corneles Tamawiwiy, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2024), 72.

Keterbatasan keterlibatan misional jemaat sebagaimana tercermin dalam data internal GBI CLCC, juga terkonfirmasi dalam praktik pelayanan di lapangan yang lebih luas. Kajian kontekstual awal melalui *focus group discussion* (FGD) bersama empat pemimpin pelayanan kontekstual, dua di antaranya melayani di bawah naungan GBI CLCC dan dua lainnya secara independen, menunjukkan bahwa perkembangan pelayanan misi di Kota Bandung dan sekitarnya masih relatif terbatas. Keterbatasan ini bukan terutama disebabkan oleh kendala finansial maupun tekanan eksternal, melainkan oleh faktor internal gereja. Faktor utama yang teridentifikasi adalah terbatasnya pemahaman jemaat mengenai hakikat pelayanan misi serta belum terbentuknya orientasi hidup yang misional dalam keseharian mereka. Selain itu, masih ditemukan pola pikir dikotomis yang memisahkan aspek spiritual dan sekuler,⁶ yang berimplikasi pada praktik pelayanan misi yang cenderung terbatas pada diakonia karitatif.⁷ Meskipun memiliki nilai tertentu, pendekatan ini sering kali tidak menyentuh akar persoalan masyarakat dan berpotensi menimbulkan kepuasan semu bagi pelakunya.⁸

Orientasi gereja yang terlalu berfokus pada pertumbuhan internal tidak sejalan dengan kajian teologis mengenai *missio Dei*, yang menegaskan bahwa gereja pada hakikatnya dipanggil untuk menjadi misional dalam seluruh aspek kehidupannya.⁹ Pemahaman misi yang tidak utuh akan mereduksi misi menjadi

6. Astri Sinaga, ed., *Shalom bagi Transformasi Kota* (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, 2022), 10–11.

7. Josef P. Widyamatmaja, *Yesus dan Wong Cilik: Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat di Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 35–48.

8. Widyamatmaja, *Yesus dan Wong Cilik*, 35–40.

9. Johannes Reimer, *Family in Mission: Theology and Praxis* (Carlisle: Langham Global Library, 2020), 93.

sekadar aktivitas tambahan, strategi pertumbuhan gereja, atau penginjilan verbal semata.¹⁰ Padahal, misi bersumber dari Allah Trinitas: Bapa mengutus Anak, Bapa dan Anak mengutus Roh Kudus, dan Allah Trinitas mengutus gereja ke dalam dunia. Dengan demikian, misi bukanlah inisiatif manusia, melainkan partisipasi umat Allah dalam karya Allah yang lebih besar.¹¹ Pemahaman ini seharusnya membentuk identitas serta cara hidup jemaat dan keluarganya di tengah dunia.¹²

Sejumlah pemikir misi menegaskan peran strategis keluarga dalam misi Allah. Mike Breen, seorang teolog praktis dan perintis gereja asal Inggris, berpendapat bahwa tanpa keterlibatan keluarga, misi cenderung direduksi menjadi program gereja yang bersifat insidental dan mudah dilupakan.¹³ Oleh karena itu, integrasi antara kehidupan keluarga dan misi menjadi krusial dalam pembentukan keluarga misional.¹⁴

Demikian pula P. C. Mathew, Direktur Eksekutif Urban India Ministries, menegaskan bahwa pemberdayaan setiap rumah dalam menjalani misi Allah memiliki implikasi misiologis yang signifikan.¹⁵ Secara biblika, pola ini terlihat dalam narasi Alkitab, di mana misi Allah dijalankan melalui komunitas umat-Nya secara relasional dan komunal, bukan semata-mata individual.¹⁶

10. David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2024), 13.

11. Bosch, *Transformasi Misi Kristen*, 597.

12. Daniel, *Reviving Mission*, 46.

13. Mike Breen dan Sally Breen, *Family on Mission* (Seattle: 3DM Publishing, 2014), 7.

14. Breen dan Breen, *Family on Mission*, 10–19.

15. P.C. Mathew Thankachan, *Becoming a Missional Family: Fulfilling God's Purpose in and Through Your Family* (Bangalore, India: Urban India Ministries, 2014), 3–29.

16. Christopher J. H. Wright, *Misi Umat Allah* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2020).

Dalam konteks Indonesia, khususnya Kota Bandung dan sekitarnya, keluarga-keluarga menghadapi persoalan yang bersifat multidimensi, meliputi aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan relasional.¹⁷ Kondisi ini menuntut kehadiran gereja yang tidak hanya memproklamasikan Injil secara verbal, tetapi juga mewujudkannya melalui pelayanan yang kontekstual dan integral, sehingga Injil dapat dipahami, dialami, dan dirasakan secara nyata dalam kehidupan masyarakat.

GBI CLCC didirikan di Kota Bandung pada tahun 2014 dengan visi menjadi murid Kristus yang menyatakan Kerajaan Allah melalui seluruh dimensi kehidupan di kota tempat Tuhan menempatkan umat-Nya.¹⁸ Namun, data internal menunjukkan adanya kesenjangan antara visi teologis gereja dan realitas keterlibatan jemaat dan keluarganya. Dengan demikian, masalah utama dalam penelitian ini adalah kesenjangan antara pemahaman teologis tentang misi sebagai identitas dan gaya hidup dengan praktik kehidupan jemaat yang masih bersifat programatik. Akibatnya, pelayanan misi belum dihayati sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembinaan yang tidak hanya bersifat programatik, tetapi berfokus pada pembentukan keluarga sebagai basis kehidupan misional. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pembinaan yang dapat membangun keluarga misional sebagai basis pelayanan misi integral di GBI CLCC.

17. Nikah dan Cerai Menurut Provinsi (Kejadian), 2025, Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VkhwVUszTXJPVmQ2ZFRKamNIZG9RMVo2VEdsbVVUMDkjMw==/nikah-dan-cerai-menurut-provinsi.html>. Diakses tanggal 22 April 2026.

18. Lampiran 1: Keterangan GBI CLCC

Rumusan Masalah

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh GBI CLCC untuk mendorong keterlibatan jemaat dan keluarganya dalam pelayanan misi, hasilnya belum terlihat secara signifikan. Penelitian ini berupaya merumuskan strategi yang lebih efektif untuk membangun keluarga misional di GBI CLCC sehingga hambatan terhadap keterlibatan jemaat dan keluarganya dalam misi integral di Kota Bandung dan sekitarnya dapat diatasi.

Berdasarkan identifikasi tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman jemaat GBI CLCC mengenai *missio Dei* dan peran keluarga dalam pelayanan misi integral?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat pembentukan keluarga misional di GBI CLCC?
3. Strategi pembinaan seperti apa yang efektif untuk membangun keluarga misional sebagai basis pelayanan misi integral?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan konsep keluarga misional beserta karakteristik operasionalnya sebagai landasan pembentukan budaya misional di dalam gereja.

2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penghambat dalam pembentukan keluarga misional di GBI CLCC.
3. Merancang strategi pembinaan yang diwujudkan dalam bentuk program keluarga misional untuk meningkatkan keterlibatan jemaat dalam pelayanan misi integral di Kota Bandung dan sekitarnya.

Metode Penelitian

Dalam rangka menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu kajian literatur, riset lapangan dengan pendekatan kualitatif, dan desain program.

Kajian literatur dilakukan untuk mengumpulkan landasan teologis dan konseptual dari literatur yang relevan, khususnya terkait *missio Dei*, misi integral, dan keluarga dalam perspektif Alkitab.

Riset lapangan dilakukan dengan pendekatan kualitatif¹⁹ untuk memahami kondisi aktual jemaat GBI CLCC, khususnya terkait pemahaman dan praktik kehidupan misional dalam keluarga. Data dikumpulkan melalui wawancara²⁰ mendalam terhadap enam informan jemaat dan satu sesi FGD²¹ dengan delapan pemimpin gereja. Data kemudian dianalisis melalui proses koding²² untuk menemukan pola dan tema utama, yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kerangka teologis yang relevan.

19. Uma Sekaran and Roger Bougie, *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*, Seventh edition (Chichester, West Sussex: Wiley, 2016), 332–52.

20. Sekaran and Bougie, *Research Methods for Business*, 111–24.

21. Sekaran and Bougie, *Research Methods for Business*, 121–22.

22. Sekaran and Bougie, *Research Methods for Business*, 332–52.

Metode desain program merupakan tahap lanjutan yang menggunakan hasil kajian literatur dan lapangan sebagai dasar penyusunan rancangan pembinaan keluarga misional dalam bentuk cetak biru program yang kontekstual bagi GBI CLCC.

Sistematika Penulisan

Proyek akhir ini terdiri dari lima bab. Bab I memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II menyajikan kajian literatur yang membangun landasan teologis dan konseptual penelitian, mencakup *missio Dei*, misi integral, hakikat keluarga dalam rancangan Allah, signifikansi keluarga dalam sejarah gereja, dan keluarga misional. Pemahaman teologis tersebut menjadi poros utama yang mendasari seluruh analisis dan rancangan program dalam penelitian ini.

Bab III memaparkan analisis konteks yang meliputi evaluasi kondisi aktual, identifikasi hambatan, serta pemetaan faktor-faktor pendukung terbentuknya keluarga misional di GBI CLCC. Analisis ini disusun berdasarkan data empiris dari wawancara dan FGD, yang diinterpretasikan melalui kerangka teori dalam Bab II. Bab IV menjelaskan secara rinci rancangan program Family on Mission yang dibangun berdasarkan sintesis antara landasan teologis dan temuan lapangan, mencakup nama, visi, tujuan, arsitektur program, Tahap pembinaan, tahapan implementasi, serta evaluasi efektivitas. Bab V berisi kesimpulan dari keseluruhan proyek akhir, pernyataan akhir mengenai program yang telah dirancang, serta saran untuk pengembangan dan penelitian lanjutan.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah latar belakang masalah diuraikan dalam Bab I, landasan teologis dalam Bab II, analisis konteks dalam Bab III, dan rancangan program dalam Bab IV, Bab ini menyajikan sintesis dari keseluruhan proyek akhir. Sintesis tersebut mencakup temuan penelitian, rancangan program yang telah disusun, serta saran untuk pengembangan dan penelitian lanjutan.

Kesimpulan Penelitian

Penelitian ini bertolak dari satu keprihatinan bahwa hanya sekitar sepuluh persen dari jemaat GBI CLCC yang terlibat aktif dalam pelayanan misi integral, sementara visi gereja memanggil seluruh jemaat untuk menyatakan Kerajaan Allah melalui seluruh dimensi kehidupan di kota tempat Tuhan menempatkan mereka.¹ Kesenjangan ini menunjukkan adanya persoalan mendasar dalam pemahaman dan praksis misi. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan strategi pembinaan keluarga misional melalui program Family on Mission sebagai pendekatan yang sistematis dan kontekstual untuk membangun keluarga misional di GBI CLCC. Ketiga rumusan masalah dijawab secara berurutan dan saling berkaitan.

1. Lampiran 1: Keterangan GBI CLCC

Pemahaman Jemaat tentang *Missio Dei* dan Panggilan Keluarga

Temuan Bab III menunjukkan bahwa pemahaman *missio Dei* yang integral belum merata di kalangan jemaat GBI CLCC. Sebagian besar jemaat masih memahami misi secara programatik atau karitatif, belum sebagai identitas dan gaya hidup yang mengalir dari kesadaran sebagai umat Allah yang diutus. Data lapangan menunjukkan spektrum pemahaman, mulai dari misi sebagai kebaikan umum, program gereja, kesaksian hidup, relasional-evangelistik, hingga identitas integral. Hanya informan aktif yang telah mencapai tingkatan terakhir, sementara informan belum aktif masih berada pada tahap awal.

Temuan ini selaras dengan Bab II: bahwa tanpa pemahaman yang utuh tentang *missio Dei*, misi berpotensi tereduksi menjadi aktivitas tambahan yang mudah ditinggalkan ketika kondisi hidup tidak mendukung.² Keluarga sebagai unit misi yang ditetapkan Allah sejak penciptaan hanya dapat berfungsi secara misional ketika pemahaman tersebut terinternalisasi sebagai identitas, bukan sekadar pengetahuan kognitif.

Hambatan dalam Membangun Keluarga Misional

Penelitian ini mengidentifikasi tiga kategori hambatan yang saling terkait. Pertama, hambatan pemahaman misional yang mencakup pola pikir dikotomis, reduksi misi menjadi perbuatan baik tanpa orientasi Injil, serta ketidakseimbangan pengajaran tentang kasih dan keadilan Allah. Kedua, hambatan personal-relasional

2. David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2024), 596-601.

yang meliputi berhala hati (kenyamanan, kontrol, ego), krisis kehidupan dan relasional, serta kesenjangan generasi dalam transmisi nilai misional di era digital. Ketiga, hambatan dari sisi gereja yang mencakup keterbatasan platform pelayanan, tidak adanya kelas pemulihan rutin, pelayanan konseling pastoral yang belum memadai, kurangnya pelatihan misi lintas iman, serta lemahnya pengarahan dan dokumentasi pelayanan.

Temuan yang signifikan adalah konfirmasi empiris bahwa kondisi relasional keluarga merupakan prasyarat dari gaya hidup misional. Di sisi lain, krisis personal-relasional juga menghadirkan peluang misional, mengingat persoalan relasional keluarga dihadapi masyarakat Jawa Barat secara luas.

Strategi Pembinaan

Berdasarkan sintesis antara landasan teologis Bab II dan temuan empiris Bab III, Bab IV merancang program Family on Mission sebagai jawaban atas rumusan masalah ketiga. Program ini merupakan strategi pembinaan keluarga misional berbasis ekosistem yang integratif, diwujudkan melalui lima pilar utama: *Gospel Encounter*, *Gospel-Centered Teaching*, Home Misional, *Family Discipleship*, dan Pengalaman Misional Bersama.

Program ini dioperasikan melalui empat jalur: Pemulihan bagi jemaat dalam krisis, Persahabatan bagi jemaat yang stagnan atau mengalami kemunduran rohani, Home bagi jemaat yang rindu bertumbuh melalui tiga tahap (*Gospel Renewal*, *Family Discipleship*, dan Pengalaman Misi Bersama), serta Kepemimpinan bagi

pemimpin Home dan pelayanan. Keempat jalur ini terintegrasi dengan struktur GBI CLCC, sehingga tidak menambah beban bagi jemaat maupun pengerja.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi pada tiga bidang. Pertama, teologi misi: menunjukkan secara empiris bahwa konsep *missio Dei* dan misi integral relevan dalam konteks gereja urban di Indonesia, khususnya terkait peran keluarga sebagai pelaksana misi. Kedua, pastoral: menemukan bahwa kesehatan relasional keluarga merupakan prasyarat keterlibatan misional jemaat, yang berdampak langsung pada desain pembinaan gereja. Ketiga, pengembangan program: menghasilkan rancangan Family on Mission yang kontekstual, berbasis ekosistem, dan dapat diterapkan bertahap di GBI CLCC maupun gereja lain dengan tantangan serupa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, hanya melibatkan enam informan dari satu gereja, sehingga temuannya tidak dapat digeneralisasikan. Kedua, seluruh informan adalah anggota Home, sehingga perspektif jemaat non-Home tidak terwakili langsung, meskipun sebagian diperoleh melalui FGD kepemimpinan. Ketiga, program Family on Mission belum diujicobakan, sehingga efektivitasnya masih bersifat proyektif dan perlu diverifikasi melalui implementasi.

Saran untuk Pengembangan dan Penelitian Lanjutan

Bagi GBI CLCC

Program Family on Mission disarankan diimplementasikan bertahap sesuai empat jalur Bab IV. Prioritas awal adalah penguatan jalur pemulihan yang mudah diakses, karena krisis relasional keluarga merupakan hambatan utama. Fasilitator sebaiknya direkrut dari keluarga yang telah menghidupi gaya hidup misional, karena keteladanan lebih transformatif daripada pengajaran instruktif. Kepemimpinan GBI CLCC juga perlu menghidupi visi secara otentik, sebab keteladanan merupakan faktor kunci keberhasilan

Dalam pengembangan selanjutnya, GBI CLCC perlu memerhatikan kebutuhan dan tantangan keluarga sesuai tahap kehidupan. Pelayanan yang responsif akan lebih efektif dalam membentuk keluarga misional sekaligus menghadirkan pemulihan yang berdampak lebih luas, mengingat persoalan relasional keluarga juga dialami masyarakat sekitar.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian evaluatif setelah program Family on Mission diimplementasikan minimal satu siklus, menggunakan metode campuran pada tiga level evaluasi: keluarga, Home, dan gereja. Penelitian komparatif lintas gereja dengan konteks berbeda juga penting untuk menguji transferabilitas program ini. Secara khusus, kajian strategi misi lintas iman dalam konteks pluralisme keagamaan di Kota Bandung perlu dikembangkan lebih lanjut, karena belum terjawab memadai dalam penelitian ini.

Pernyataan Penutup

Program Family on Mission bukan sekadar peningkatan angka keterlibatan, meskipun angka tetap penting sebagai ukuran terverifikasi. Program ini bertujuan membentuk keluarga misional di GBI CLCC yang menghidupi panggilan sebagai murid Kristus yang diutus, sehingga menjadi berkat nyata bagi Kota Bandung dan sekitarnya sebagai perwujudan *missio Dei*. Untuk itu diperlukan ekosistem pembinaan yang tepat, dijalankan dengan konsistensi dan kesabaran, sebab transformasi menuju gaya hidup misional adalah proses, bukan peristiwa instan.

BIBLIOGRAFI

- “Integral Mission - Lausanne Movement.” Diakses 31 Oktober 2025.
<https://lausanne.org/network/integral-mission>.
- Adi Putra dan Tony Salurante. “Misi Holistik: Ku Utus Engkau Ke Dunia Untuk Memberitakan Kerajaan Allah Berdasarkan Uraian Teks Lukas 9:1-6.” *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 3, no. 2 (February 2021): 191–203.
- Badan Pusat Statistik. “Nikah dan Cerai Menurut Provinsi (Kejadian), 2025.” Diakses 22 April 2026. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/VkhwVUszTXJPVmQ2ZFRKamNIZG9RMVo2VEdsbVVUMDkjMw==/nikah-dan-cerai-menurut-provinsi.html>.
- Barus, Armand. “Gereja Berbuah Dan Berkembang.” Ceramah. Sidang Majelis Sinode GBKP ke-37, April 25, 2025.
- Bosch, David J. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2024.
- Breen, Mike dan Sally Breen. *Family on Mission*. Seattle: 3DM Publishing, 2014.
- Ch., Yohana Ratih *Pengembangan Masyarakat untuk Mentransformasikan Kota*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2025.
- Daniel, Linson. *Reviving Mission: Kebangkitan Gerakan Allah Sehari-Hari*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2025.
- Gehring, Roger W. *House Church and Mission: The Importance of Household Structures in Early Christianity*. Peabody, MA: Hendrickson Publishers, 2004.
- Keller, Timothy. *Pelayanan Kota yang Berpusatkan Injil: DNA Pelayanan City to City*. Denpasar: Living Word, 2025.
- Padilla, C. René. *What Is Integral Mission?* Langham Publishing, 2021.
- Putranto, Bambang Eko. *Misi Kristen: Menjangkau Jiwa Menyelamatkan Dunia*. Yogyakarta: PMBR Andi, 2007.

- Reimer , Johannes. *Family in Mission: Theology and Praxis*. Carlisle: Langham Global Library, 2020.
- Rainer, Thom S., dan Eric Geiger. *Simple Church: Mengembalikan Proses Allah untuk Memuridkan*. Malang: Literatur SAAT, 2023.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. Seventh edition. Chichester, West Sussex: Wiley, 2016.
- Sinaga, Astri, ed. *Shalom Bagi Transformasi Kota*. Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung, 2022.
- Stott, John, dan Tim Chester. *Dunia: Misi Harus Diwujudkan*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2022.
- Thankachan, P.C. Mathew. *Becoming a Missional Family: Fulfilling God's Purpose in and Through Your Family*. Bangalore, India: Urban India Ministries, 2014.
- Widyamatmaja, Josef P. *Yesus dan Wong Cilik: Praksis Diakonia Transformatif dan Teologi Rakyat Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Wright, Christopher J. H. *Misi Umat Allah*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2020.
- Wyanto, M.W.. *Menolong Sesama Meruntuhkan Prasangka Menjadi Manusia*. Ed. August Corneles Tamawiwy,. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2024.